

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui stimulasi perkembangan motorik halus.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 2 orang tua beserta anak pra-sekolah di kelompok B TK Pertiwi I Banarankulon masih mengalami gangguan dalam perkembangan motorik halus yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penentuan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi diambil dengan metode *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi subjek penelitian yang diambil adalah :

1. Orang tua dan anak pra-sekolah baik laki-laki maupun perempuan yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus di TK Pertiwi I Banarankulon Kabupaten Nganjuk
2. Anak pra-sekolah di kelompok B dengan usia 6 tahun
3. Orang tua dan anak yang bersedia diminta sebagai subjek penelitian
4. Subjek penelitian dalam keadaan sehat

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi I Banarankulon Kabupaten Nganjuk pada bulan Februari 2022 dan wawancara orangtua dilaksanakan di rumah subjek dengan alasan untuk memudahkan penelitian karena lokasi peneliti dekat dengan lokasi penelitian.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

Fokus studi adalah karakteristik dan perubahan yang diamati dalam nilai dan fungsionalitas item yang dianalisis atau dijamin secara formal (Setiadi & Dermawan, 2007). Fokus studi dalam penelitian ini adalah stimulasi perkembangan motorik halus pada anak pra-sekolah.

Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Definisi operasional stimulasi perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi I Banarankulon

Fokus Penelitian	Definisi	Parameter	Alat Ukur
Stimulasi perkembangan motorik halus	Stimulasi perkembangan motorik halus adalah kegiatan merangsang atau melatih kemampuan anak dalam melibatkan gerakan otot halus yang dilakukan oleh orang tua	Orang tua memberikan stimulasi dengan baik. 1. Orangtua menyiapkan alat untuk menstimulasi kemampuan anak 2. Memberikan stimulasi bertahap sesuai usia yakni 5-6 tahun : a. Menulis nama, angka, kata pendek b. Menggambar, menghitung, menggunting,	Lembar wawancara

Fokus Penelitian	Definisi	Parameter	Alat Ukur
		<p>memilih, mengelompokkan , bermain puzzle c. Membuat bentuk dari plastisin/tanah liat d. Mengenal waktu, mengukur dan menimbang</p> <p>3. Memberikan panduan dan tuntunan pada anak saat melakukan kegiatan stimulasi</p> <p>4. Mendampingi dan memberikan motivasi saat melakukan stimulasi</p> <p>Motorik halus anak berkembang sesuai tahap perkembangan usia 5-6 tahun.</p> <p>1. Anak mampu menggambar sesuai contoh</p> <p>2. Anak mampu melengkapi gambar orang dengan minimal 6 bagian tubuh</p> <p>3. Anak mampu menggunting sesuai pola</p> <p>4. Anak mampu menempel gambar dengan tepat</p> <p>5. Anak dapat menuliskan kata sederhana</p> <p>6. Anak mampu menunjukkan benda lebih besar/kecil, panjang/pendek, berat/ringan.</p> <p>7. Anak mampu</p>	Lembar observasi

Fokus Penelitian	Definisi	Parameter	Alat Ukur
		membuat bentuk dari plastisin	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut ;

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

3.5.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab atau wawancara oleh narasumber yang bertindak sebagai informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada orang tua dan wali kelas untuk menggali data umum

atau data dasar. Seperti kuesioner, pertanyaan wawancara perlu diujikan kemampuannya supaya peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat aktivitas orang tua dan anak dalam proses melakukan kegiatan serta hasil capaian anak. Instrumen observasi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman SDIDTK.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab atau wawancara oleh narasumber yang bertindak sebagai informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara akan dilakukan mengacu pada pedoman wawancara. Penggunaan instrumen ini bertujuan sebagai data dasar yang digunakan sebagai pendukung penelitian dan untuk melengkapi hasil penelitian.

3.7 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Administrasi

Pada tahapan ini peneliti mengajukan surat ijin melakukan studi pendahuluan dan penelitian ke Program Studi Diploma III Keperawatan Malang Poltekkes Kemenkes Malang, setelah mendapatkan ijin kemudian meneruskan ke TK Pertiwi I Banarankulon.

3.7.2 Studi pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di kelompok B TK Pertiwi I Banarankulon dengan tujuan untuk mengobservasi kondisi pada kelompok belajar yang merupakan subyek penelitian.

3.7.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mendatangi TK Pertiwi I Banarankulon dan menjelaskan maksud serta tujuan kepada Kepala TK Pertiwi I Banarankulon
- b. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai stimulasi yang diberikan di sekolah
- c. Peneliti mendata anak yang mengalami permasalahan perkembangan motorik halus yang termasuk dalam kriteria inklusi berdasarkan observasi peneliti dan rekomendasi dari guru

- d. Peneliti melakukan pendekatan kepada subjek penelitian dengan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta prosedur pelaksanaan penelitian
- e. Setelah diberikan penjelasan, orang tua diberikan lembar *informed consent* yang menyatakan persetujuan untuk dijadikan sebagai subjek penelitian beserta dengan anak.
- f. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak pada minggu pertama
- g. Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua mengenai stimulasi perkembangan motorik halus yang telah diberikan sesuai dengan pedoman wawancara
- h. Setelah itu, dilakukan pelaporan hasil observasi perkembangan anak kepada wali kelas dan wali murid serta memberikan penyuluhan kepada orangtua terkait stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 72 bulan
- i. Kemudian peneliti melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengarahkan orangtua agar anak diberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk mengejar keterlamabatan
- j. Pada minggu kedua dilakukan observasi pada kemampuan anak dan melihat adanya kemajuan pada perkembangan anak
- k. Pada pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir dilakukan observasi terhadap perkembangan motorik halus anak
- l. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan proses pengolahan dan analisa data.

3.8 Analisa Data

Analisis data atau pengelolaan data pada studi kasus ini menggunakan teknik non-statistik, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang diperoleh yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Notoatmodjo, 2010). Kesimpulan diambil berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada responden.

Setelah pengolahan kemudian dilakukan analisa data. Data dari hasil wawancara dilakukan pengambilan kesimpulan umum mengenai stimulasi yang diberikan orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Perkembangan motorik anak dinilai dengan metode skoring, jawaban “Ya” maka diberikan skor 1 dan jawaban “Tidak” diberikan nilai 0. Nilai disajikan dalam presentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai yang di dapat

F = Skor yang didapat

N = Skor maksimal

Hasil skoring dari lembar observasi diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif (Arikunto, 2010) :

- a. 76-100% = perkembangan motorik halus anak baik
- b. 56-75 % = perkembangan motorik halus anak cukup baik
- c. ≤55% = perkembangan motorik halus anak kurang

3.9 Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2008) mengatakan bahwa secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip menghargai hak-hak subjek, prinsip keadilan, dan prinsip manfaat.

3.9.1 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

3.9.1.1 Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya.

3.9.1.2 Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta tanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3.9.1.3 *Informed consent*

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3.9.2 Prinsip Keadilan

3.9.2.1 Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

3.9.2.2 Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang akan diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

3.9.3 Prinsip Manfaat

3.9.3.1 Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus

3.9.3.2 Bebas dari eksploitasi

Subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari penderitaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan mengenai partisipasinya dalam penelitian dan informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

3.9.3.3 Risiko (*benefits radio*)

Peneliti harus hati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek terhadap setiap tindakan.